



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Produk untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Tasia Nabila Hussien¹, Yantoro², Misnawati³, Basyir⁴

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia

^{3,4}Sekolah Dasar Negeri 042/IV Kota Jambi, Indonesia

E-mail: tasianabilahussen@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01	This study aims to enhance student engagement in mathematics learning through the application of differentiated content and product instruction. The method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted on fourth-grade students at SD Negeri 042/IV Kota Jambi over two cycles. The results indicate an increase in student engagement from 51.36% in the pre-cycle to 61.56% in cycle I, reaching 80.00% in cycle II. Differentiated instruction was tailored to students' learning styles: auditory with songs, visual with PPT videos, and kinesthetic with games. In cycle II, improvements included boosting student motivation, establishing class agreements, giving recognition to active students, and implementing ice breakers to maintain student focus. In conclusion, the implementation of differentiated instruction effectively increased student engagement, supporting previous findings that this method can enhance active student participation in the learning process.
Keywords: <i>Differentiated Learning;</i> <i>Content Differentiation;</i> <i>Product Differentiation;</i> <i>Learning Activeness</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 042/IV Kota Jambi selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 51,36% pada pra-siklus menjadi 61,56% pada siklus I, dan mencapai 80,00% pada siklus II. Pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan gaya belajar siswa: auditori dengan lagu, visual dengan video dan PPT, dan kinestetik dengan permainan. Pada siklus II, dilakukan perbaikan berupa peningkatan motivasi peserta didik, pembuatan kesepakatan kelas, pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif, dan penerapan ice breaking untuk menjaga fokus siswa. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
Kata kunci: <i>Pembelajaran</i> <i>Berdiferensiasi;</i> <i>Diferensiasi Konten;</i> <i>Diferensiasi Produk;</i> <i>Keaktifan Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya terlihat dari perubahan kurikulum yang digunakan. Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum pendidikan sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang (Rahmawati et al., 2023). Salah satu inisiatif penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberdayakan siswa. Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran paradigma yaitu pembelajaran

dengan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Gita, 2023).

Setiap peserta didik memiliki sifat yang unik karena mereka dibentuk oleh karakteristik pribadi yang berbeda, yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Karakteristik ini meliputi berbagai aspek seperti kemampuan memahami materi, gaya belajar, minat belajar, dan motivasi (Hanifah et al., 2020). Kemampuan memahami materi misalnya, bisa sangat bervariasi antara satu peserta didik dengan yang lain; ada yang cepat mengerti konsep baru, sementara yang lain memerlukan penjelasan tambahan atau metode pembelajaran yang berbeda. Gaya belajar juga beragam, ada yang lebih efektif belajar melalui visualisasi, ada yang lebih suka metode auditori, atau bahkan kinestetik. Selain itu, minat dan motivasi setiap

peserta didik juga berbeda-beda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan lingkungan (Wibowo, 2016). Seorang guru profesional perlu mengenali dan memahami perbedaan-perbedaan ini untuk bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pemahaman terhadap karakteristik individu peserta didik memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, memberikan materi yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal setiap siswa (Pratiwi, 2016).

Gaya belajar yang sesuai dengan keinginan dan preferensi peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar (Janawi, 2019). Ketika metode pengajaran selaras dengan cara belajar individu, baik itu visual, auditori, atau kinestetik, peserta didik merasa lebih nyaman dan tertarik selama proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan antusias. Keaktifan ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dengan teman sejawatnya (Wibowo, 2016).

Matematika adalah ilmu universal yang esensial dan terus berkembang seiring kemajuan teknologi, berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kapasitas berpikir dan kemampuan analitis manusia (Hormadia & Putra, 2021). Meskipun sering dianggap sulit dan menakutkan karena sifatnya yang abstrak dan kompleks, matematika merupakan alat yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan keuangan, pengukuran, dan pengambilan keputusan berdasarkan data. Hal ini menjadikan matematika sebagai sarana penting untuk memecahkan berbagai masalah praktis, menjadikannya ilmu yang harus dipelajari oleh semua orang (Fatimah, 2020).

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana peserta didik kurang mampu memenuhi tuntutan dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Hal ini berdampak pada keaktifan siswa selama belajar, karena ketidakpahaman terhadap materi membuat mereka merasa frustrasi dan cenderung menghindar atau menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung. Ketidakmampuan untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik dapat

menyebabkan siswa kehilangan minat, menurunkan motivasi, dan mengurangi partisipasi aktif di kelas. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang efektif dan tidak optimal (Nasution & Hasanah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung di kelas IV SD Negeri 042/IV Kota Jambi, beberapa peserta didik cenderung tidak aktif saat pembelajaran matematika, mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, jarang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan lebih bergantung pada peserta didik yang dianggap pintar atau rajin dalam mengerjakan tugas. Ketika ada kegiatan presentasi, sebagian peserta didik tidak memberikan perhatian yang cukup pada teman sekelas yang sedang mempresentasikan materi di depan kelas. Pembelajaran yang relevan sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi matematika, dibutuhkan interaksi langsung dan keaktifan antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif. Selain itu, diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mendorong tenaga pendidik dan peserta didik untuk berpikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Nasional et al., 2019). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas, serta memfasilitasi minat dan bakat mereka secara efektif. Konsep ini bertujuan untuk menyesuaikan cara pembelajaran agar sesuai dengan kecepatan pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa (Jayanti et al., 2022). Hal ini dilakukan dengan menyediakan variasi dalam metode pengajaran, bahan bacaan, penilaian, dan sumber daya pembelajaran yang berbeda. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan personal kepada setiap siswa, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan ini juga mengakui pentingnya memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda yang

sesuai dengan paradigma kurikulum merdeka (Susila & Aryasuari, 2023).

Menurut Nuriyani et al., (2023) bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar secara individu setelah memahami materi melalui berbagai konten yang disajikan dan difasilitasi oleh guru sebagai media pembelajaran. Pemahaman tersebut berimbas pada keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yang difasilitasi sesuai dengan karakteristik siswa (berdiferensiasi produk). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang berlangsung di kelas (Azizah & Fatamorgana, 2019). Subjek pada penelitian ini terdiri atas siswa siswi kelas IV A SD Negeri 042/IV Kota Jambi yang merupakan siswa siswi Fase B pada kurikulum Merdeka yang sedang melaksanakan pembelajaran pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret- April 2024.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri atas empat tahapan yang dilakukan dalam bentuk siklus yang berulang (Trihartoto, 2020). Tahapan pertama adalah perencanaan tindakan, yang mana peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu peneliti juga mempersiapkan teknikal seperti kamera HP, mempersiapkan lembar pengamatan. Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap memberikan tindakan kepada peserta didik dengan mengimplementasikan modul ajar yang telah dirancang yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika. Tahap ketiga ialah tahapan observasi yang merupakan tahap pengamatan pelaksanaan proses yang dilakukan bersamaan dalam segi waktu dan tempat ketika pelaksanaan tindakan dilangsungkan. Dalam tahap ini yang bertugas sebagai observer ketika proses pembelajaran adalah mahasiswa PPG Bidang Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Universitas Jambi serta Guru Pamong. Observer melakukan pengamatan dengan mengacu pada lembar observasi keaktifan peserta didik dengan mengamati tingkah laku peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Tahapan keempat adalah refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mendapatkan rencana tindak lanjut pada siklus yang akan datang. Tahap ini penulis melakukan diskusi dengan observer mengenai kelebihan dan kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang akan menjadi bahan pertimbangan evaluasi pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi terkait keaktifan siswa. Indikator keaktifan yang diperhatikan mengacu pada penelitian Azza et al., (2023) yang terdiri dari aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan rumus persentase keaktifan siswa dalam belajar yaitu frekuensi munculnya indikator keaktifan siswa dibagi dengan jumlah individu dikali seratus persen. Keberhasilan dari tindakan ini dinilai berdasarkan peningkatan partisipasi siswa pada setiap kriteria setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dengan target minimal rata-rata adalah mencapai 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika kelas IV dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berikut adalah tabel hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Tahapan	Persentase
1.	Pra-siklus	51,36%
2.	Siklus I	61,56%
3.	Siklus II	80,00%

Tabel 2. Hasil Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

No	Kekurangan	Perbaikan
1.	Guru kurang memotivasi peserta didik	Guru harus memotivasi siswa agar aktif belajar
2.	Guru kurang dalam membuat kesepakatan kelas	Guru harus membuat kesepakatan kelas diawal pembelajaran.
2.	Guru kurang mengapresiasi peserta didik yang aktif	Guru harus mengapresiasi peserta didik

No	Kekurangan	Perbaikan
3.	Fokus siswa berkurang dipertengahan pembelajaran	Guru harus mempersiapkan ice breaking untuk mengembalikan fokus peserta didik

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran Matematika pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 042/IV Kota Jambi yang berjumlah 28 orang. Kegiatan observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Siklus I

Pada tahapan perencanaan tindakan, peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti mempersiapkan teknikal seperti kamera Handphone, lembar observasi. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus ini adalah siswa mampu memahami ciri ciri bangun datar. Pada siklus 1 ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang dibagi berdasarkan preferensi gaya belajar masing masing peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Langkah pembelajaran diferensiasi ini adalah diawali dengan pendahuluan dan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Lalu, siswa diberikan konten yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik yang auditori diberikan konten berupa lagu, peserta didik yang visual diberikan konten berupa Video PPT. Peserta didik yang kinestetik diberi materi dengan diselingi dengan games. Setelah diberikan konten dan peserta didik memahami konten yang diberikan, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan LKPD yang sudah dirancang berdasarkan gaya belajar peserta didik untuk menghasilkan produk

yang berbeda. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mengarsir dan menggambar bentuk bentuk bangun datar, Peserta didik yang bergaya belajar auditori mengingat kembali lagu yang sudah disajikan saat penyajian konten, kemudian mengisi penggalan lagu ciri ciri bangun datar untuk kemudian akan di nyanyikan kembali saat presentasi. Peserta didik kinestetik diberikan plastisin dan lidi serta kartu bangun datar, yang kemudian akan didesain oleh mereka membentuk ba-ngun datar dan mengisi pertanyaan terkait ciri ciri masing masing bangun datar pada kartu bangun datar yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling dan memberikan bimbingan pada siswa. Setelah mengerjakan LKPD masing masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil nya didepan kelas. Kelompok yang tidak presentasi menden-gar sekaligus memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh kelompok penyaji. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan menutup pembelajaran serta mengucapkan salam.

Observasi keaktifan belajar yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil obser vasi pada siklus ini cukup aktif walaupun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan perubahannya. Hasil dari observasi keaktifan siswa pada siklus 1 ini menunjukkan rata rata persentasenya yaitu 61,56%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifannya dibandingkan dengan prasiklus yang persentasenya sebesar 61,56%. Peningkatan ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu untuk dilaksanakan siklus 2. Namun sebelum dilaksanakan siklus 2 dilakukan tindak lanjut untuk mengevaluasi kendala dan kekurangan pada siklus 1 agar dapat diperbaiki kesalahannya pada siklus 2. Berdasarkan tindak lanjut yang dilakukan maka diperoleh hasil refleksi dari observer yaitu guru masih kurang memotivasi peserta didik di awal pembelajaran, lalu siswa masih ku-rang fokus memperhatikan konten yang di berikan saat pembelajaran, hal ini diindikasi kan karena guru kurang dalam membuat ke-sepakatan kelas diawal

pembelajaran untuk memunculkan budaya positif kelas, lalu guru kurang mengapresiasi peserta didik yang aktif saat mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan fokus siswa berkurang dipertengahan pembelajaran hal ini karena siswa merasa bosan sebab pada siklus 1 sangat minim sekali dilaksanakan *ice breaking*.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus 2, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran ber diferensiasi konten dan produk. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang disertai dengan pertimbangan atas hasil refleksi yang telah dilakukan, pada pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali pertemuan. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan doa bersama, penyampaian motivasi kepada peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta didik kemudian memberikan hadiah sebagai bentuk reward dan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan. Sebelum dilakukan pembelajaran guru mengajak siswa untuk membuat kesepakatan kelas terlebih dahulu untuk dipatuhi oleh seluruh anggota kelas ketika pembelajaran berlangsung, kemudian guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* terlebih dahulu

Pada pelaksanaan tindakan, guru memfasilitasi peserta didik berupa konten yang ber diferensiasi berdasarkan kelompok yang dibagi secara homogen berdasarkan gaya belajarnya. Setelah memahami isi konten, guru memberikan siswa *ice breaking* untuk penyegaran otak sebelum memasuki tahap pengerjaan lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik dirancang berdasarkan diferensiasi produk yang dihasilkan siswa nantinya berdasarkan gaya belajarnya. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan secara bersamaan, guru berkeliling memantau dan memandu siswa berdiskusi, sedangkan observer mengamati keaktifan belajar siswa. Setelah mengerjakan LKPD peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas dan akan didengar serta diamati oleh teman lainnya. Setelah semua kelompok tampil mempresentasikan

hasil kerjanya, maka kegiatan penutup nya adalah guru memberikan umpan balik/ penegasan atas apa yang dikerjakan siswa, sekaligus memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh bahwa disebagian besar kegiatan sudah menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya adalah 61,56% menjadi 80,00%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,44%. Pada siklus 2 ini peningkatan keaktifan belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu kondisi awal yang mendapatkan persentase 51,36% kemudian meningkat menjadi 61,56% pada siklus 1 dan 80,00% pada siklus 2. Maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ber diferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas Ivdapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Yunita, (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kamal pada penerapan pembelajaran ber diferensiasi.

Keberhasilan penerapan pembelajaran ber diferensiasi ini juga dilakukan oleh Nuriyani et al., (2023) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar dengan menerapkan pembelajaran ber diferensiasi produk dan konten dengan menggunakan model *cooperative learning*, siswa secara keseluruhan sangat aktif dalam proses pembelajaran jika ditinjau dari hasil pengamatan, hal ini ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam menerima konten sesuai gaya belajarnya hingga aktifnya peserta didik dalam membuat produk sesuai dengan LKPD yang telah disesuaikan dengan gaya belajar hingga mempresentasikan hasilnya dikelas. Dengan demikian, temuan

penelitian ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

masalah matematis siswa. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(2), 78–84. i2.256

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran Matematika kelas IV menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan bahwa persentase keaktifan siswa meningkat dari 51,36% pada pra-siklus menjadi 61,56% pada siklus I, dan mencapai 80,00% pada siklus II. Pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan memberikan konten sesuai gaya belajar siswa, seperti lagu untuk auditori, video PPT untuk visual, dan permainan untuk kinestetik. Selain itu, berbagai tindakan perbaikan juga diterapkan pada siklus II, seperti meningkatkan motivasi siswa, membuat kesepakatan kelas, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, dan memasukkan ice breaking untuk menjaga fokus siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

B. Saran

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dieksplorasi lebih lanjut dengan memperluas mata pelajaran yang diteliti sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran lainnya juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2019). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 4(14), 15–22.
- Azza, B. D., Ulfah, M., & Widayati, N. (2023). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Peningkatan Softskill Dan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi SMA. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1464–1473.
- Fatimah, A. E. (2020). Penerapan pendekatan pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah matematis siswa realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(2), 78–84. i2.256
- Gita, E. N. R. (2023). Kurikulum Merdeka: Mendorong Pendidikan Inovatif Dan Mandiri Untuk Masa Depan Bagi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1176–1186.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117.
- Hormadia, I., & Putra, A. (2021). Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(1), 1–7.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Jayanti, M. I., Umar, Nirdiniawati, & Amar, K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif richard i. arends dan kilcher: konsep, strategi, dan optimalisasi potensi belajar siswa. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 91–108.
- Nasional, P. S., Papers, C. F., Studi, P., Pendidikan, M., & Universitas, M. (2019). Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 274–280.
- Nasution, I. A., & Hasanah. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Pecahan Di Kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7767–7774.
- Nurhayati, L., & Yunita, N. (2019). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMAN 1 Kamal. *Internasional Conference on Lesson Study Universitas Muhammadiyah Gresik*, 502–513.

- Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. *Jurnal Asanka*, 04(02), 171-181.
- Pratiwi, M. (2016). Gaya Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(20), 1-12.
- Rahmawati, A. A., Fita, M., Untari, A., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(20), 9427-9433.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran esp dalam kemerdekaan belajar. *Jurnal Widya Balina*, 8(1), 585-592.
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 122-129.
- Wibowo, N. (2016). PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.